

Menghadirkan Islam Berkemajuan yang Universal

Sabtu, 08-02-2020

MUHAMMADIYAH.ID, MALANG- Melihat perkembangan Muhammadiyah yang sudah menjadi fenomena internasional, pikiran-pikiran tentang Islam Berkemajuan tidak boleh hanya menjadi lokalitas. Tidak menjadi Islam Indonesia, tidak menjadi Islam Jawa, tidak menjadi Islam Asia Tenggara. Tapi Islam yang universal, Islam yang sangat cocok untuk diinternasionalisasi.

Hal tersebut disampaikan Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Syafiq A. Mughni, dalam kesempatan memberi sambutan pada gelaran Seminar Pra-Muktamar Muhammadiyah 2020 yang diadakan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Sabtu (8/2) di Aula Gedung Kuliah Bersama IV.

Sehingga pikiran-pikiran maju dari Muhammadiyah bisa dinikmati, bisa diapresiasi dan dikembangkan oleh masyarakat internasional.

Mendiskusikan ini, kata Syafiq, sebagai proses mewujudkan cita-cita agar Muhammadiyah punya dampak yang positif bagi perkembangan pemikiran Islam dan praktik keagamaan bagi masyarakat internasional.

Secara khusus, seminar pra-muktamar Muhammadiyah di UMM ini berbicara tentang Islam Berkemajuan. Karena Islam Berkemajuan itu sendiri sudah menjadi semboyan dari warna keislaman yang dikembangkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Tanda-tanda pikiran ini bahkan sudah ada sejak berdirinya Persyarikatan hingga saat ini.

“Dalam berbagai pengalaman, Muhammadiyah menjadi satu-satunya organisasi sosial keagamaan yang bisa dengan tepat merumuskan hubungan antara agama dengan negara dengan teori Darul Ahdi wa Syahadah. Karena itu bisa menjadi panduan bagi warga Muhammadiyah,” ungkap Syafiq.

Kita ingin mempunyai dokumen yang sama yang dilahirkan dari Muktamar. Syafiq berharap dari UMM bisa menjadi inti tim untuk bisa merumuskan teori dari Islam yang Berkemajuan, yang nanti disahkan di dalam Muktamar.

“SDM dari UMM lebih dari cukup untuk bisa merumuskan sesuatu yang dinantikan masyarakat,” katanya.

Seminar ini menghadirkan sejumlah pembicara, yakni Syafiq A. Mughni, Amin Abdullah, Hamim Ilyas, Masdar Hilmy, Siti Ruhaini Dzuhayatin, serta Pradana Boy Z. Hasil seminar akan segera dirumuskan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Di sisi lain, disampaikan Syafiq, setidaknya ada 22 seminar Pra-Muktamar yang dilaksanakan di kampus-kampus Muhammadiyah yang ada diberbagai daerah.

“Ini sebuah momentum yang sangat krusial yang sangat menentukan bagi Persyarikatan Muhammadiyah. Maka harus ada pikiran-pikiran yang dikembangkan,” pungkas Syafiq.